

STRATEGI MANAJEMEN RISIKO DALAM MENGHADAPI KETIDAKPASTIAN EKONOMI GLOBAL

Junata¹, Sartika², Nove Hendi³

Program Studi Manajemen, Universitas Siguntang Mahaputra, Palembang

e-mail: junata@gmail.com

Abstrak

Ketidakpastian ekonomi global yang ditandai dengan fluktuasi pasar, krisis energi, inflasi, dan dampak geopolitik mempengaruhi stabilitas perekonomian nasional. Manajemen risiko menjadi strategi penting untuk meminimalisir potensi kerugian dan menjaga keberlanjutan bisnis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen risiko yang efektif dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi global. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan perlu menerapkan strategi diversifikasi investasi, penggunaan instrumen lindung nilai (hedging), manajemen likuiditas, serta penguatan tata kelola perusahaan. Penerapan manajemen risiko yang adaptif mampu meningkatkan resiliensi perusahaan dan perekonomian nasional dalam menghadapi ketidakpastian global.

Kata kunci—Manajemen risiko, ketidakpastian ekonomi, strategi bisnis, globalisasi

Abstract

Global economic uncertainty characterized by market fluctuations, energy crises, inflation, and geopolitical impacts affects national economic stability. Risk management is an essential strategy to minimize potential losses and ensure business sustainability. This study aims to analyze effective risk management strategies in dealing with global economic uncertainty. The research method used is a literature review with a descriptive qualitative approach. The results indicate that companies need to implement investment diversification strategies, hedging instruments, liquidity management, and strengthened corporate governance. Adaptive risk management practices can enhance corporate resilience and national economic stability in facing global uncertainty.

Keywords—Risk management, economic uncertainty, business strategy, globalization

I. PENDAHULUAN

Ketidakpastian ekonomi global merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari dalam era globalisasi yang semakin terintegrasi. Dinamika ekonomi dunia yang ditandai dengan fluktuasi nilai tukar, volatilitas harga komoditas, krisis energi, perubahan kebijakan moneter

negara maju, hingga ketegangan geopolitik telah menimbulkan dampak yang signifikan terhadap stabilitas perekonomian nasional. Menurut International Monetary Fund (IMF, 2022), pertumbuhan ekonomi global mengalami perlambatan akibat inflasi yang tinggi, gangguan rantai pasok, serta

dampak perang Rusia-Ukraina yang memperburuk ketidakpastian.

Dalam konteks bisnis dan investasi, ketidakpastian global berpotensi meningkatkan risiko yang dihadapi oleh perusahaan, baik dalam bentuk risiko pasar, risiko kredit, risiko operasional, maupun risiko likuiditas. Tanpa adanya strategi manajemen risiko yang memadai, perusahaan dapat mengalami kerugian finansial, kehilangan daya saing, bahkan mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu, penerapan manajemen risiko yang sistematis, terukur, dan adaptif menjadi kebutuhan penting bagi perusahaan maupun lembaga keuangan dalam menjaga keberlanjutan usaha.

Manajemen risiko sendiri merupakan serangkaian proses identifikasi, analisis, evaluasi, serta pengendalian risiko untuk meminimalisir potensi kerugian. Strategi yang tepat memungkinkan perusahaan tetap bertahan dalam situasi yang penuh ketidakpastian. Beberapa strategi yang banyak digunakan dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi global antara lain diversifikasi investasi, penggunaan instrumen lindung nilai (hedging), manajemen likuiditas, serta penguatan tata kelola perusahaan.

Sejumlah penelitian sebelumnya menegaskan pentingnya manajemen risiko dalam menjaga stabilitas perusahaan. Rahmawati (2020) mengkaji strategi

manajemen risiko keuangan pada kondisi pasar yang fluktuatif dan menemukan bahwa diversifikasi serta perencanaan keuangan jangka panjang mampu mengurangi potensi kerugian. Santoso (2021) menekankan peran instrumen hedging dalam melindungi perusahaan dari risiko nilai tukar. Sementara itu, OECD (2021) melaporkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik menjadi faktor kunci dalam meningkatkan resiliensi terhadap krisis global.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen risiko yang relevan dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi global. Fokus penelitian diarahkan pada identifikasi strategi yang paling efektif diterapkan oleh perusahaan, serta bagaimana strategi tersebut dapat mendukung ketahanan ekonomi nasional.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem

Menurut Jogyanto (2017), sistem adalah kumpulan elemen yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Stair & Reynolds (2018) menambahkan bahwa sistem merupakan seperangkat komponen yang berinteraksi untuk mencapai sasaran bersama.

2.2 Informasi

Informasi adalah data yang telah diolah menjadi

bentuk yang bermakna dan bermanfaat bagi penggunanya. Laudon & Laudon (2018) menyatakan bahwa informasi adalah data yang diberi konteks sehingga mendukung pengambilan keputusan.

2.3 Penelitian Terdahulu

1. Rahmawati (2020): Strategi manajemen risiko keuangan di era volatilitas pasar.
2. Santoso (2021): Peran hedging dalam mengurangi risiko nilai tukar.
3. OECD (2021): Pentingnya tata kelola perusahaan dalam menghadapi krisis global.

2.4 Tabel

No	Judul	Keterangan
1	Strategi manajemen risiko keuangan sangat penting di era volatilitas pasar.	a. Diversifikasi aset menjadi strategi utama untuk mengurangi risiko kerugian akibat fluktuasi pasar. b. Perencanaan keuangan jangka panjang mampu menjaga stabilitas perusahaan meskipun terjadi gejolak ekonomi. c. Perusahaan yang memiliki sistem manajemen risiko terstruktur dapat menurunkan volatilitas portofolio hingga 25% selama periode krisis. d. Manajemen risiko yang tepat terbukti meningkatkan daya tahan finansial perusahaan serta menjaga kepercayaan investor.
2	Peran hedging dalam mengurangi risiko nilai tukar.	a. Hedging dengan instrumen derivatif seperti <i>forward contract</i>, futures, dan options terbukti efektif menjaga stabilitas arus kas perusahaan. b. Perusahaan yang secara konsisten menggunakan hedging mampu mengurangi kerugian akibat fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dolar AS. c. Implementasi hedging juga meningkatkan kepercayaan investor karena menunjukkan adanya manajemen risiko keuangan yang baik. d. Dalam jangka panjang, strategi ini membantu perusahaan mempertahankan daya saing internasional meskipun menghadapi ketidakpastian global.
3	Pentingnya tata kelola perusahaan dalam menghadapi krisis global.	a. Perusahaan dengan tata kelola yang transparan dan akuntabel lebih mampu mempertahankan kepercayaan investor di tengah ketidakpastian ekonomi. b. Prinsip <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)—seperti transparansi, akuntabilitas, independensi, dan keadilan—membantu

		perusahaan beradaptasi lebih cepat terhadap perubahan pasar. c. Tata kelola yang kuat memperkecil risiko moral hazard dan penyalahgunaan wewenang, yang biasanya meningkat pada saat krisis. d. OECD menegaskan bahwa perusahaan dengan struktur manajemen risiko yang terintegrasi dalam tata kelola memiliki daya tahan lebih tinggi serta berkontribusi pada stabilitas perekonomian nasional.
--	--	--

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data sekunder diperoleh dari jurnal internasional, laporan lembaga keuangan global, publikasi pemerintah, serta hasil penelitian terdahulu. Analisis dilakukan dengan meninjau strategi manajemen risiko yang diimplementasikan dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi global.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Diversifikasi Investasi sebagai Strategi Mengurangi Risiko

Diversifikasi investasi merupakan salah satu

strategi manajemen risiko klasik yang tetap relevan dalam menghadapi ketidakpastian global. Dengan menyebarkan portofolio pada berbagai sektor dan instrumen, perusahaan dapat mengurangi potensi kerugian dari fluktuasi pasar tertentu.

Misalnya, investor yang hanya bergantung pada sektor energi akan sangat rentan terhadap gejolak harga minyak dunia. Namun, dengan melakukan diversifikasi ke sektor teknologi, kesehatan, dan properti, risiko kerugian dapat diminimalisir. Menurut Rahmawati (2020), diversifikasi yang tepat mampu menurunkan volatilitas portofolio hingga 25% dalam periode krisis.

2. Penggunaan Instrumen Hedging dalam Mengelola Risiko Pasar

Ketidakpastian global sering kali berdampak pada nilai tukar, suku bunga, dan harga komoditas. Instrumen lindung nilai (*hedging*) seperti *forward contract*, *futures*, *options*, dan *swap* menjadi solusi efektif untuk melindungi perusahaan dari risiko keuangan.

Santoso (2021) menunjukkan bahwa

perusahaan yang konsisten menggunakan hedging mampu menjaga stabilitas arus kas dan mengurangi eksposur terhadap risiko nilai tukar. Dalam konteks Indonesia, instrumen derivatif juga mulai dimanfaatkan oleh BUMN dan perusahaan multinasional untuk mengamankan nilai aset dan kewajiban jangka panjang.

3. Manajemen Likuiditas untuk Menjaga Stabilitas Keuangan

Krisis global sering memicu pengetatan likuiditas yang dapat menghambat operasional perusahaan. Oleh karena itu, manajemen likuiditas yang baik menjadi faktor penting dalam strategi manajemen risiko. Perusahaan perlu menjaga rasio likuiditas yang sehat, menyiapkan cadangan kas, serta mengelola utang dengan hati-hati. McKinsey (2021) melaporkan bahwa perusahaan dengan rasio kas yang lebih tinggi terbukti lebih tahan terhadap guncangan ekonomi global, karena mampu memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa harus menjual aset produktif.

4. Penguatan Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*)

Tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) merupakan pondasi dalam menghadapi ketidakpastian. OECD (2021) menekankan bahwa transparansi, akuntabilitas, dan integritas dalam pengambilan keputusan memperkuat kepercayaan investor dan stakeholder. Perusahaan dengan tata kelola yang baik juga lebih adaptif dalam menghadapi perubahan regulasi global. Di Indonesia, penerapan prinsip GCG terbukti meningkatkan reputasi perusahaan dan menjadi salah satu faktor yang mendorong masuknya investasi asing.

5. Peran Teknologi dalam Manajemen Risiko

Digitalisasi dan pemanfaatan teknologi big data serta *artificial intelligence* (AI) semakin penting dalam strategi manajemen risiko modern. Teknologi analitik dapat membantu perusahaan melakukan prediksi risiko pasar, mengidentifikasi pola ketidakpastian, dan memberikan rekomendasi berbasis data.

World Bank (2022) menyatakan bahwa negara berkembang yang mengadopsi teknologi digital dalam manajemen risiko keuangan cenderung lebih resilien terhadap ketidakpastian global.

6. Implikasi terhadap Perekonomian Nasional

Penerapan strategi manajemen risiko tidak hanya penting bagi perusahaan, tetapi juga bagi perekonomian nasional. Dengan memperkuat resiliensi sektor bisnis, dampak negatif dari ketidakpastian global dapat diminimalisir. Misalnya, stabilitas sistem keuangan dapat terjaga, investasi asing tetap terjamin, dan lapangan kerja dapat dipertahankan. Dalam jangka panjang, strategi manajemen risiko yang baik akan mendukung ketahanan ekonomi nasional serta meningkatkan daya saing Indonesia di tingkat global.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Ketidakpastian ekonomi global yang dipengaruhi oleh fluktuasi nilai tukar, inflasi, krisis energi, dan konflik geopolitik memberikan

dampak signifikan terhadap stabilitas perekonomian nasional dan keberlanjutan bisnis perusahaan.

2. Manajemen risiko merupakan instrumen penting dalam menjaga ketahanan perusahaan menghadapi dinamika global. Strategi yang adaptif mampu meminimalisir potensi kerugian sekaligus memperkuat daya saing.
3. Diversifikasi investasi terbukti efektif dalam mengurangi dampak volatilitas pasar, sedangkan instrumen hedging memainkan peran penting dalam melindungi perusahaan dari risiko nilai tukar.
4. Manajemen likuiditas yang baik menjadi faktor krusial agar perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek meskipun menghadapi ketidakpastian keuangan global.
5. Tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) memperkuat transparansi, akuntabilitas, serta kepercayaan investor, sehingga mendukung keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang.
6. Pemanfaatan teknologi digital seperti big data dan artificial intelligence semakin penting untuk memperkuat manajemen risiko modern, terutama dalam memprediksi

pola pasar dan mengantisipasi krisis.

7. Secara keseluruhan, penerapan strategi manajemen risiko yang menyeluruh tidak hanya memperkuat resiliensi perusahaan, tetapi juga berkontribusi pada ketahanan ekonomi nasional dalam menghadapi ketidakpastian global.

VI. SARAN

Pemerintah perlu memperkuat regulasi terkait instrumen lindung nilai dan manajemen risiko. Perusahaan perlu meningkatkan kapasitas manajer risiko dan pemanfaatan teknologi analitik. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji penerapan manajemen risiko berbasis big data dan artificial intelligence.

VII. DAFTAR PUSTAKA

- H. M. Jogiyanto, *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi, 2017.
- R. Stair and G. Reynolds, *Principles of Information Systems*, 13th ed. Boston: Cengage, 2018.
- G. Burch, *Information Systems: Theory and Practice*. New York: Wiley, 2015.
- K. C. Laudon and J. P. Laudon, *Management Information Systems: Managing the*

Digital Firm, 15th ed. Pearson, 2018.

IMF, *World Economic Outlook 2022*. Washington DC: IMF, 2022.

OECD, *Corporate Governance and Resilience*. Paris: OECD, 2021.

Rahmawati, “Strategi Manajemen Risiko Keuangan di Era Volatilitas Pasar,” *Jurnal Ekonomi Keuangan*, vol. 10, no. 2, pp. 33–45, 2020.

Santoso, “Peran Hedging dalam Mengurangi Risiko Nilai Tukar,” *Jurnal Manajemen Keuangan*, vol. 5, no. 1, pp. 12–25, 2021.

World Bank, *Global Economic Prospects 2022*. Washington DC: World Bank, 2022.

McKinsey & Company, *Risk and Resilience in a Changing Global Economy*, 2021.